

SYARIAH GOVERNANCE DAN KINERJA BANK ISLAM: BUKTI DARI KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS SYARIAH DI OMAN DAN INDONESIA

Annisa Adha Minaryanti¹, Muhammad Iman Sastra Mihajat²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan

²Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: annisa.adha.minaryanti@unpas.ac.id, imansastra@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh syariah *governance* terhadap kinerja perbankan syariah, dengan karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) melalui keahlian, pendidikan, rangkap jabatan, dan reputasi sebagai proksi kualitas tata kelola. Penelitian ini difokuskan pada bank syariah terbesar di Oman dan Indonesia untuk mengetahui apakah atribut DPS memengaruhi profitabilitas pada kerangka tata kelola syariah yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari bank syariah di Indonesia dan Oman selama periode 2021–2024. *Syariah governance* diproksikan melalui karakteristik DPS yang meliputi keahlian, latar belakang pendidikan, rangkap jabatan, dan reputasi. Kinerja perbankan syariah diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan memasukkan variabel kontrol untuk meningkatkan robustitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Syariah governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Pada ROA, keahlian, pendidikan, dan reputasi DPS berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan rangkap jabatan tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: dewan pengawas syariah; *syariah governance*; kinerja bank Islam

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan utama dalam sistem perbankan Islam. Seperti bank konvensional, bank syariah juga menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan layanan lainnya. Namun, produk-produk ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua kegiatan perbankan. Dewan ini terdiri dari para ahli syariah dan ulama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hukum Islam. Perbankan syariah telah berkembang pesat di berbagai negara dengan mayoritas penduduk muslim. Perbankan syariah menyediakan pilihan keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka sambil berpartisipasi dalam ekonomi modern (Bilal & Sulaiman, 2021; Zulkifli et al., 2023).

Berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pembiayaan, investasi juga merupakan salah satu pendorong meningkatnya kinerja perbankan syariah. Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional suatu lembaga perbankan, termasuk perbankan syariah (Asutay & Ubaidillah, 2024). Dalam konteks industri keuangan yang semakin kompetitif, kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara efisien menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan usaha serta kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Raut et al., 2017). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam evaluasi efektivitas manajemen bank.

Dalam literatur keuangan, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan dua indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga menunjukkan tingkat efisiensi operasional. Sementara itu, ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan, yang sekaligus menjadi indikator daya tarik investasi suatu bank. Dalam perbankan syariah, kedua rasio ini menjadi semakin penting karena bank tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas, tetapi juga menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berikut ini merupakan cerminan kinerja keuangan dari tiga perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat, Bank BTN Syariah, dan Bank Mega Syariah, yang diukur menggunakan ROA dan ROE yang saat ini sedang mengalami penurunan.

Tabel 1. Kinerja Perbankan Syariah

NAMA BANK	TAHUN	ROA	ROE
BANK MUAMALAT	2021	0.02%	0.20%
	2022	0.09%	0.53%
	2023	0.02%	0.28%
	2024	0.03%	0.42%
	2021	10.72%	23.67%
BANK SYARIAH BTN	2022	11.43%	24.21%
	2023	6.34%	13.12%
	2024	6.33%	12.63%
	2021	4.08%	28.48%
BANK SYARIAH MEGA	2022	2.59%	11.73%
	2023	1.96%	9.76%
	2024	2.04%	9.81%
	2024	2.04%	9.81%

Pada Tabel 1 mencerminkan bahwa tiga Bank Syariah yaitu Bank Muamalat, Bank BTN Syariah dan Bank Mega Syariah sedang mengalami penurunan kinerja yang diukur menggunakan ROA dan ROE, terlihat bahwa pada tahun 2022 ke tahun 2023 Bank Muamalat mengalami penurunan ROA dari 0,09% menjadi 0,02% sedangkan ROE dari 0,53 menurun menjadi 0,28, Bank BTN Syariah mengalami penurunan yang serupa dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan ROA dari 11,43% menjadi 6,34 dan ROE dari 24,21% menjadi 13,12%. Hal yang sama juga dialami oleh Bank Mega syariah mengalami penurunan ROA dan ROE dari tahun 2022 ke tahun 2023. Walaupun ketiga bank tersebut pada tahun 2024 mengalami ROA dan ROA namun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1, dapat kita simpulkan bahwa meskipun ROA dan ROE memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan, pencapaian nilai yang optimal tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang semakin mendapat perhatian dalam literatur adalah aspek tata kelola, khususnya tata kelola berbasis syariah atau *syariah governance*.

Selain faktor internal yang semakin mendapat perhatian dalam literatur, syariah governance juga meningkatkan perhatian akademisi dan regulator terhadap pentingnya tata kelola yang mampu menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus menjaga kinerja keuangan bank (Alam et al., 2022). Berbeda dengan perbankan konvensional, bank syariah beroperasi di bawah sistem tata kelola ganda (*dual governance system*), yaitu tata kelola perusahaan dan tata kelola syariah (Kismawadi, 2025). Dalam konteks ini, *syariah governance* menjadi elemen kunci yang membedakan bank syariah, dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai mekanisme utama pengawasan kepatuhan syariah (Thoib & Bibi, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara tata kelola dan kinerja perbankan syariah, dan secara umum menemukan bahwa tata kelola yang kuat berkontribusi positif terhadap profitabilitas, stabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Ben Abdallah & Bahloul, 2021a; Imran & Khan, 2023; Khan & Zahid, 2020; Tashkandi, 2023). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih mengukur syariah governance menggunakan indikator agregat atau bersifat biner, seperti keberadaan DPS atau tingkat kepatuhan terhadap regulasi. Pendekatan tersebut cenderung mengabaikan perbedaan kualitas dan karakteristik DPS yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengawasan syariah secara substantif.

Menjawab keterbatasan tersebut, penelitian-penelitian terbaru mulai mengalihkan fokus pada karakteristik Dewan Pengawas Syariah, seperti

keahlian, tingkat pendidikan, rangkap jabatan, dan reputasi DPS, sebagai proksi yang lebih representatif dalam mengukur syariah governance. Secara teoretis, karakteristik DPS dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory* dan *resource dependence theory*, di mana DPS yang memiliki kompetensi dan reputasi yang baik diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kualitas pengawasan, serta memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan strategis. Meskipun demikian, bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik DPS terhadap kinerja bank syariah masih menunjukkan hasil yang beragam dan sangat bergantung pada konteks institusional masing-masing negara.

Selain itu, berdasarkan dari beberapa hasil penelitian seperti (Putra, 2023; Rahmawaty & Helmayunita, 2021; Rahmi et al., 2019) menyatakan bahwa Syariah Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. hasil penelitian (Rahmi et al., 2019) mengukur syariah governance dengan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, amanah, transparansi, sedangkan kinerja perbankan syariah menggunakan pengukuran *Balance Scorecard*. Hasil penelitian milik (Putra, 2023) mengukur variabel penelitian X adalah mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang digunakan, yang diukur dengan proporsi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Sementara itu, variabel Y adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Pengembalian Aset (Return On Assets/ROA). Hasil penelitian milik (Rahmawaty & Helmayunita, 2021) mengukur variabel independen adalah *Syariah Governance*, pengukuran yang digunakannya adalah jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah yang dilakukan setiap tahunnya, sedangkan variabel dependen diukur dengan menggunakan ROA, ROE, NIM dan CAR. Karena ketiga hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *syariah governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah, maka penelitian ini mencoba hal yang berbeda dengan mengukur syariah governance yang diproksikan melalui pendekatan Pendidikan DPS, rangkap jabatan DPS, keikutsertaan DPS dalam organisasi, dan jurusan DPS, sedangkan kinerja perbankan syariah diukur dengan menggunakan ROA dan ROE.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh syariah governance yang diproksikan melalui karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja perbankan syariah di Oman dan Indonesia. Penelitian ini menggunakan indikator kinerja profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), dengan fokus pada bank-bank syariah terbesar di masing-masing negara. Pemilihan bank-bank utama ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai dinamika tata kelola dan kinerja pada bank syariah yang memiliki peran sistemik dalam industri perbankan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dalam tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini menyajikan bukti empiris lintas negara dengan membandingkan perbankan syariah di Oman dan Indonesia, dua negara dengan karakteristik dan arsitektur syariah governance yang berbeda. Kedua, penelitian ini tidak hanya menggunakan ukuran agregat *syariah governance*, tetapi menguraikannya ke dalam karakteristik spesifik Dewan Pengawas Syariah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme tata kelola syariah yang berpengaruh terhadap kinerja. Ketiga, dengan memfokuskan analisis pada bank syariah terbesar, penelitian ini memperkaya diskusi mengenai peran *syariah governance* dalam meningkatkan kinerja bank-bank syariah yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas dan perkembangan industri.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi regulator dalam memperkuat kerangka tata kelola lembaga keuangan syariah. Secara khusus, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyempurnakan kriteria pengangkatan Dewan Pengawas Syariah (DPS), dengan menekankan pada aspek latar belakang pendidikan dan reputasi profesional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu, regulator diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih ketat dan terukur dalam proses seleksi DPS guna memastikan bahwa anggota yang diangkat memiliki kompetensi dan kredibilitas yang memadai dalam menjalankan fungsi pengawasan syariah secara efektif.

Pernyataan mengenai keberadaan DPS akan meningkatkan kinerja *maqashid syariah* mendapatkan dukungan dari beberapa penelitian, antara lain menurut (Abbas et al., 2020) yang menemukan bahwa Dewan Pengawas Syariah (Reputasi Dewan Syariah, Keahlian, Lintas Keanggotaan, Perubahan Komposisi, dan Kualifikasi Dewan Pengawas Syariah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Hasil penelitian (Alam et al., 2020) menyatakan bahwa kualitas Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap kinerja bank syariah di Bangladesh. Kajian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2020) menemukan SG sebagai proses konfirmasi kepatuhan Syariah di seluruh fungsi bank syariah, sedangkan Syariah menunjukkan beberapa pedoman, tujuan, dan arah untuk meningkatkan fungsi dan aktivitas yang akurat, yang hanya didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah. SGF (*Sharia Governance Framework* / Kerangka Tata Kelola Syariah) penting bagi bank syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah, menegaskan kepatuhan syariah, dan memantau fungsi bank. Selain itu, diperlukan suatu usaha yang baik, efisien, efektif, menguntungkan, dan berkinerja tinggi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan (Obid & Naysary, 2014) menemukan bahwa tujuan akhir dalam tata kelola perusahaan Islam (ICG) dan tata kelola syariah pada khususnya, selain kinerja keuangan, adalah untuk menciptakan keseimbangan antara hak pemilik dan pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan yang baik mengarah pada kinerja yang lebih tinggi (Klapper & Love, 2004), dan melindungi kepercayaan investor (Zhang, 2012). Menurut (Sarea, 2020), lebih dari 100 standar AAOIFI diterbitkan pada tahun 2018, dan 7 standar disediakan tentang tata kelola Syariah.

Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan IB menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, (Harisa et al., 2019) melaporkan dampak tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas IB di Indonesia dan Malaysia dari tahun 2011 hingga 2017. Dengan menggunakan analisis regresi data panel, mereka menunjukkan bahwa tata kelola tidak memengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil ini dikonfirmasi oleh (Ajili & Bouri, 2018), yang mempelajari pengaruh mekanisme tata kelola terhadap kinerja keuangan 44 IB yang beroperasi di enam negara antara tahun 2010 dan 2014. Berdasarkan penilaian regresi multivariat, hasil mereka menunjukkan bahwa tata kelola yang tinggi tidak selalu memaksimalkan kinerja pemegang saham.

Pada hasil penelitian (Ben Abdallah & Bahloul, 2021b) secara khusus tertarik pada tiga mekanisme tata kelola Syariah, yaitu Dewan Direksi (BOD), Komite Audit (AC), dan Badan Pengawas Syariah (SSB).

H₁ : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* (ROA)

(Ahmed & Hamdan, 2015) mempelajari dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bahrain. Hasilnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berkorelasi signifikan dengan pengembalian ekuitas (ROE). (Afrifa & Taurigana, 2015) memberikan bukti dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan UKM, yang diukur dengan menggunakan ROE. Hasil penelitian (Najjar, 2012) menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi. (Al-Smadi & Al-Wabel, 2011) menemukan bahwa tata kelola perusahaan secara signifikan menambah nilai bagi perusahaan Yordania. Namun, (Gupta & Sharma, 2014) menemukan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak terbatas pada kinerja keuangan perusahaan Korea Selatan dan India. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola syariah secara signifikan memengaruhi ROE.

H₂ : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* (ROE)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengeksplorasi pengaruh *Syariah Governance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah, dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan bank syariah di Indonesia (Bank Muamalat, BSI, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah) dan Oman (Bank Alizz, Bank Nizwa) selama periode **2021–2024**. Variabel independen, Syariah Governance, diukur melalui keahlian, tingkat pendidikan, struktur jabatan, dan reputasi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), sementara variabel dependen, Kinerja Perbankan Syariah, diwakili oleh indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pengolahan data dilakukan menggunakan **SPSS**, meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda untuk menilai pengaruh indikator Syariah Governance terhadap ROA dan ROE, baik secara parsial maupun simultan melalui uji t dan uji F. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pemahaman empiris yang komprehensif mengenai peran tata kelola syariah dalam meningkatkan kinerja bank syariah di kedua negara sepanjang periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi berkaitan dengan pengaruh *Syariah Governance* terhadap Kinerja ROA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,242	0,058		-4,155	0,001
Keahlian (X ₁)	0,050	0,013	1,176	3,701	0,002
Pendidikan (X ₂)	0,065	0,028	0,618	2,371	0,028
Rangkap Jabatan (X ₃)	0,013	0,012	0,157	1,035	0,313
Reputasi (X ₄)	0,150	0,034	1,054	4,366	0,000

a. Dependent Variable: ROA (Y₁)

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh *Syariah Governance* terhadap Kinerja ROA adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,242 + 0,050 X_1 + 0,065 X_2 + 0,013 X_3 + 0,150 X_4 \dots\dots\dots(1)$$

Koefisien regresi untuk keahlian (X_1) yaitu sebesar 0,050 dan bernilai positif dengan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ (α) yang menunjukkan bahwa keahlian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), artinya peningkatan skor keahlian akan berdampak signifikan dalam meningkatkan ROA, sebaliknya penurunan skor keahlian dapat menurunkan nilai ROA.

Selanjutnya koefisien regresi pendidikan (X_2) yaitu sebesar 0,065 dan bernilai positif dengan nilai Sig. $0,028 < 0,05$ (α) yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), artinya peningkatan skor pendidikan akan berdampak signifikan dalam meningkatkan ROA, sebaliknya penurunan skor pendidikan dapat menurunkan nilai ROA.

Koefisien regresi rangkap jabatan (X_3) yaitu sebesar 0,013 dan bernilai positif dengan nilai Sig. $0,313 > 0,05$ (α) yang menunjukkan bahwa rangkap jabatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), artinya perubahan skor rangkap jabatan belum tentu akan berdampak terhadap perubahan nilai ROA.

Koefisien regresi reputasi (X_4) yaitu sebesar 0,150 dan bernilai positif dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (α) yang menunjukkan bahwa reputasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), artinya peningkatan skor reputasi akan berdampak signifikan dalam meningkatkan ROA, sebaliknya penurunan skor reputasi dapat menurunkan nilai ROA.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,013	4	0,003	7,550	0,001 ^b
	Residual	0,008	19	0,000		
	Total	0,021	23			

a. Dependent Variable: ROA (Y_1)

b. Predictors: (Constant), Reputasi (X_4), Rangkap Jabatan (X_3), Pendidikan (X_2), Keahlian (X_1)

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,783 ^a	0,614	0,533	0,02059

a. Predictors: (Constant), Reputasi (X_4), Rangkap Jabatan (X_3), Pendidikan (X_2), Keahlian (X_1)

b. Dependent Variable: ROA (Y_1)

Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa *Syariah Governance* yang terdiri dari keahlian, pendidikan, rangkap jabatan serta reputasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah di Indonesia dan Oman selama periode pengamatan 2021–2024 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 61,4%, sedangkan sebanyak 38,4% ($1-R^2$) sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hasil pengujian regresi berkaitan dengan pengaruh *Syariah Governance* terhadap Kinerja ROE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,268	0,103		-2,603	0,017
Keahlian (X_1)	0,042	0,024	0,384	1,743	0,098
Pendidikan (X_2)	0,242	0,049	0,894	4,950	0,000
Rangkap Jabatan (X_3)	0,038	0,022	0,185	1,768	0,093
Reputasi (X_4)	0,137	0,061	0,374	2,235	0,038

a. Dependent Variable: ROE (Y_2)

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh *Syariah Governance* terhadap Kinerja ROE adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,268 + 0,042 X_1 + 0,242 X_2 + 0,038 X_3 + 0,137 X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Koefisien regresi untuk keahlian (X_1) yaitu sebesar 0,042 dan bernilai positif dengan nilai Sig. 0,098 > 0,05 (a) yang menunjukkan bahwa keahlian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), artinya perubahan skor keahlian belum tentu akan berdampak terhadap perubahan nilai ROE.

Selanjutnya koefisien regresi pendidikan (X_2) yaitu sebesar 0,242 dan bernilai positif dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 (a) yang menunjukkan pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), artinya peningkatan skor pendidikan akan berdampak signifikan dalam meningkatkan ROE, sebaliknya penurunan skor pendidikan dapat menurunkan nilai ROE.

Koefisien regresi rangkap jabatan (X_3) yaitu sebesar 0,038 dan bernilai positif dengan nilai Sig. 0,093 > 0,05 (a) yang menunjukkan bahwa rangkap

jabatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), artinya perubahan skor rangkap jabatan belum tentu akan berdampak terhadap perubahan nilai ROE.

Koefisien regresi reputasi (X_4) yaitu sebesar 0,137 dan bernilai positif dengan nilai Sig. $0,038 < 0,05$ (α) yang menunjukkan bahwa reputasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), artinya peningkatan skor reputasi akan berdampak signifikan dalam meningkatkan ROE, sebaliknya penurunan skor reputasi dapat menurunkan nilai ROE.

SIMPULAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *syariah governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian milik (Ben Abdallah & Bahloul, 2021b; Buallay, 2018; Wahyunia & Pujihartob, 2020). Secara parsial, variabel keahlian, pendidikan, dan reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sueb et al., 2022), sedangkan rangkap jabatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan sesuai dengan hasil penelitian (Fitriana et al., 2019; Pranata & Laela, 2020; Rifai & Asrori, 2017).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi dan kredibilitas Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional bank. Keahlian dan tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan DPS menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis secara lebih optimal, sehingga berdampak pada peningkatan pemanfaatan asset (Sueb et al., 2022).

Reputasi menjadi variabel yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan dan legitimasi memiliki peran penting dalam perbankan syariah. DPS dengan reputasi yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan (Sueb et al., 2022). Sebaliknya, tidak signifikannya rangkap jabatan menunjukkan bahwa kepemilikan jabatan ganda tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan dan berpotensi menurunkan fokus (Fitriana et al., 2019; Pranata & Laela, 2020; Rifai & Asrori, 2017).

Secara simultan, model penelitian signifikan dengan nilai F sebesar 7,550 ($p < 0,01$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614, yang menunjukkan bahwa 61,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel *syariah governance*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan dan reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), maka

hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Mauliansyah, 2024; Sueb et al., 2022). Akan tetapi, keahlian dan rangkap jabatan tidak berpengaruh signifikan, hasil penelitian ini mendukung penelitian milik (Septhiani et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran yang lebih strategis dalam memengaruhi pengembalian kepada pemegang saham dibandingkan dengan efisiensi operasional. DPS dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung lebih mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis dan penciptaan nilai jangka panjang.

Reputasi kembali menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap ROE, yang menegaskan pentingnya kredibilitas DPS dalam tata kelola syariah, hasil penelitian ini mendukung penelitian Mauliansyah, 2024; Sueb et al., 2022. Sementara itu, hasil penelitian yang menyatakan bahwa “tidak signifikannya keahlian terhadap ROE menunjukkan bahwa kemampuan teknis saja belum cukup untuk memengaruhi kinerja berbasis ekuitas tanpa didukung oleh kapasitas strategis” mendukung penelitian milik (Septhiani et al., 2024).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas *syariah governance* berbeda-beda tergantung pada indikator kinerja dan konteks kelembagaan. Melalui perbandingan antara Indonesia dan Oman, ditemukan bahwa karakteristik tata kelola tidak selalu memberikan dampak yang seragam terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam kerangka regulasi dan praktik tata kelola syariah di masing-masing negara. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan institusional berperan penting dalam menentukan efektivitas mekanisme *syariah governance*.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua dimensi *syariah governance* memberikan kontribusi yang sama. Reputasi dan pendidikan terbukti sebagai faktor yang paling konsisten, sedangkan rangkap jabatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan adanya potensi inefisiensi dalam struktur tata kelola.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. *Secara akademik*, studi ini memperluas literatur *syariah governance* dengan menghadirkan bukti empiris lintas negara dari Oman dan Indonesia, serta menekankan peran karakteristik Dewan Pengawas Syariah—keahlian, pendidikan, rangkap jabatan, dan reputasi—sebagai indikator tata kelola syariah yang memengaruhi kinerja bank syariah. *Secara praktis*, temuan ini menekankan pentingnya seleksi dan pengembangan anggota DPS yang kompeten dan bereputasi baik, sehingga manajemen dan regulator dapat meningkatkan efektivitas pengawasan syariah dan kinerja keuangan bank.

Bagi masyarakat, implementasi syariah governance yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank syariah, mendukung stabilitas industri, dan mendorong pencapaian tujuan sosial-ekonomi yang sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan pedoman strategis bagi pengelolaan bank syariah dan kontribusi positif terhadap masyarakat luas.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dalam tiga aspek utama. *Pertama*, penelitian ini menyajikan bukti empiris lintas negara dengan membandingkan perbankan syariah di Oman dan Indonesia, dua negara dengan karakteristik dan arsitektur syariah governance yang berbeda. *Kedua*, penelitian ini tidak hanya menggunakan ukuran agregat syariah governance, tetapi menguraikannya ke dalam karakteristik spesifik Dewan Pengawas Syariah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme tata kelola syariah yang berpengaruh terhadap kinerja. *Ketiga*, dengan memfokuskan analisis pada bank syariah terbesar, penelitian ini memperkaya diskusi mengenai peran syariah governance dalam meningkatkan kinerja bank-bank syariah yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas dan perkembangan industri.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi regulator dalam memperkuat kerangka tata kelola lembaga keuangan syariah. Secara khusus, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyempurnakan kriteria pengangkatan Dewan Pengawas Syariah (DPS), dengan menekankan pada aspek latar belakang pendidikan dan reputasi profesional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu, regulator diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih ketat dan terukur dalam proses seleksi DPS guna memastikan bahwa anggota yang diangkat memiliki kompetensi dan kredibilitas yang memadai dalam menjalankan fungsi pengawasan syariah secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Q., Yussof, S. A., & Anjum, M. N. (2020). "A quantitative study of the role syariah boards and bank ownership structures play in enhancing the financial performance of Islamic banks: A case of Pakistan". *ICR Journal*, 11(2), 204–224.
- Afrifa, G. A., & Taurigana, V. (2015). "Corporate governance and performance of UK listed small and medium enterprises". *Corporate Governance*, 15(5), 719–733.

- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). "The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from Bahrain Bourse". *International Management Review*, 11(2), 21.
- Ajili, H., & Bourri, A. (2018). "Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487.
- Alam, M. K., Miah, M. S., Siddiqui, M. N., & Hossain, M. I. (2020). "The influences of board of directors and management in Syariah governance guidelines of the Islamic banks in Bangladesh". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1633–1647. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2019-0155>
- Alam, M. K., Rahman, M. M., Runy, M. K., Adedeji, B. S., & Hassan, M. F. (2022). "The influences of Syariah governance mechanisms on Islamic banks performance and Syariah compliance quality". *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 2–16.
- Al-Smadi, M. O., & Al-Wabel, S. A. (2011). "The impact of e-banking on the performance of Jordanian banks". *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(2), 1.
- Asutay, M., & Ubaidillah. (2024). "Examining the impact of intellectual capital performance on financial performance in Islamic banks". *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 1231–1263.
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2021a). "Disclosure, Syariah governance and financial performance in Islamic banks". *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234–254.
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2021b). "Disclosure, Syariah governance and financial performance in Islamic banks". *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234–254. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2021-0038>
- Bilal, Z. O., & Sulaiman, M. A. B. A. (2021). "Factors persuading customers to adopt islamic banks and windows of commercial banks services in Sultanate of Oman". *Rigeo*, 11(4).
- Buallay, A. (2018). "Corporate governance, Sharia'ah governance and performance: A cross-country comparison in MENA region". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 216–235. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0172>
- Fitriana, R., Yulianto, A., & Solikhah, B. (2019). "Are characteristics of sharia supervisory boards able to improve the performance of islamic banking". *Journal of Islamic Accounting and Finance Research–Vol*,

- 1(1), 1–24.
- Gupta, P., & Sharma, A. M. (2014). "A study of the impact of corporate governance practices on firm performance in Indian and South Korean companies". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 133, 4–11.
- Harisa, E., Mohamad, A., & Meutia, I. (2019). "Effect of quality of good corporate governance disclosure, leverage and firm size on profitability of isalmic commercial banks". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189.
- Imran, M. D., & Khan, U. H. (2023). "Exploring the Influence of Corporate and Syariah Governance on the Profitability of Banks and their Islamic Windows: A Comprehensive Study of Pakistan". *Bulletin of Business and Economics (BBE)*, 12(4), 543–555.
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). "The impact of Shari'ah and corporate governance on Islamic banks performance: evidence from Asia". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501.
- Kismawadi, E. R. (2025). "Improving Islamic bank performance through agency cost and dual board governance". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(3), 461–483.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). "Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets". *Journal of Corporate Finance*, 10(5), 703–728.
- Mauliansyah, H. (2024). "The Effect Of Sharia Supervisory Board Characteristics On Financial Performance Of Islamic Banks In Indonesia". *Global Research in Economics and Advanced Theory (GREAT)*, 1(3), 101–110.
- Najjar, N. (2012). "The impact of corporate governance on the insurance firm's performance in Bahrain". *International Journal of Learning and Development*.
- Obid, S. N. S., & Naysary, B. (2014). "Toward a comprehensive theoretical framework for Syariah governance in Islamic financial institutions". *Journal of Financial Services Marketing*, 19, 304–318.
- Pranata, M. W., & Laela, S. F. (2020). "Board characteristics, good corporate governance and maqâshid performance in islamic banking". *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 463–486.
- Putra, A. K. (2023). "The Influence of Sharia Good Corporate Governance on Financial Performance (ROA) Of Sharia Banking In Indonesia for the 2016-2020 Period". *Business Management Journal*, 19(1), 73–89.
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). "Pengaruh islamic corporate social responsibility (icsr) dan sharia governance terhadap kinerja bank

- umum Syariah". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 876–892.
- Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2019). "Sharia Governance dan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah: Firm Size Sebagai Pemoderas". *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 89–111.
- Raut, R., Cheikhrouhou, N., & Kharat, M. (2017). "Sustainability in the banking industry: A strategic multi-criterion analysis". *Business Strategy and the Environment*, 26(4), 550–568.
- Rifai, A., & Asrori, A. (2017). "Analysis of influence of characteristics of Islamic supervisory board toward Islamic financial performance". *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 160–172.
- Sarea, A. M. (2020). "The impact of islamic finance on sustainability reporting". In *Global Approaches to Sustainability Through Learning and Education* (pp. 262–269). IGI Global Scientific Publishing.
- Septiani, N., Triuspitorini, F. A., & Hadiani, F. (2024). "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 401–414.
- Sueb, M., Syarifah, L., & Putra, R. N. A. (2022). "The effect of syariah board characteristics, risk-taking, and maqasid syariah on an Islamic bank's performance". *Banks and Bank Systems*, 17(3), 89.
- Tashkandi, A. A. (2023). "Syariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries". *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(3), 253–264.
- Thoib, M., & Bibi, T. (2025). "A Literature Review on the Role of the Sharia Supervisory Board in Maintaining Sharia Compliance in Islamic Banks". *Zabags International Journal of Economy*, 3(2), 280–288.
- Wahyunia, S., & Pujihartob, D. R. R. (2020). "Islamic corporate governance index and Islamic social reporting disclosure index for enhancing firm value: An empirical study of Islamic banking in Indonesia". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(1).
- Zhang, L. (2012). "Board demographic diversity, independence, and corporate social performance". *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 12(5), 686–700.
- Zulkifli, Z., Purwati, A. A., Renaldo, N., Hamzah, Z., & Hamzah, M. L. (2023). "Employee performance of Sharia Bank in Indonesia: The mediation of organizational innovation and knowledge sharing". *Cogent Business & Management*, 10(3), 2273609.